

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi Keuangan sangat penting bagi individu, salah satunya bagi individu semakin baik literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Menurut Otoritasn Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali di hadapkan pada trade off yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansial.

Uang memang memainkan peran penting bagi kehidupan di era modern seperti sekarang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Mempelajari keterampilan untuk mengelola keuangan menjadi sangat penting agar bisa mengatur keuangan secara optimal terutama untuk generasi muda. Belajar mengelola keuangan bias dimulai melalui hal-hal sederhana seperti menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran. Keterampilan mengelola keuangan sudah harus ditanam sejak dini. Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelolah uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlihat dalam transfer uang diantara individu maupun bisnis dan pemerintah (Sundjaja Ridwan dan Barlin Inge, 2004 dalam Dewi, 2022).

Pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga yang diatur atau dikelola dengan baik, tentunya akan berdampak pada perkembangan dan pemenuhan kebutuhan keluarga, khususnya anak. Salah satu yang paling menonjol adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak untuk terus bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki anak yang menempuh pendidikan

perguruan tinggi tentu memiliki kebutuhan atau persiapan biaya yang tidak sama dengan orang tua yang memiliki anak bersekolah di jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah pertama.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi, selain membutuhkan biaya pendidikan yang banyak juga membutuhkan kesiapan mental terutama dengan tingkat pembelajaran yang ekstra. Banyak dari mahasiswa mengalami masalah keuangan selama melakukan kegiatan perkuliahan, di antaranya keterlambatan membayar biaya kuliah, bahkan sampai mengambil cuti beberapasesemester untuk mencari pekerjaan tambahan dan membantu keuangan orang tuanya. Permasalahan tersebut sebagian disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, kurangnya pengetahuan dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, dan kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa disadari, hal tersebut menjadi kebiasaan buruk, tidak adanya kontrol keuangan pribadi, dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang dan lingkungan tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Karena didalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya. Lingkungan akan membentuk suatu sistem pergaulan yang berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang, kemudian terjadi interaksi diantara orang atau masyarakat dengan lingkungannya.

Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik

pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya lingkungan juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun sosial-psikologi. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan (Rokhmah, 2021).

Manajemen keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Keterampilan manajemen keuangan yang baik membantu seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya finansial mereka dengan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Namun, pentingnya manajemen keuangan seringkali diabaikan oleh mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan. Banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, terutama karena kurangnya literasi keuangan dan pengaruh lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Selain literasi keuangan, lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial meliputi pengaruh dari teman-teman, keluarga, dan budaya yang mengelilingi mahasiswa. Pengaruh dari lingkungan sosial ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren konsumtif atau perilaku pengeluaran yang kurang bertanggung jawab.

Pandemi COVID-19 memberikan pelajaran kehidupan yang sangat berharga di semua bidang kehidupan. Salah satunya yaitu bidang ekonomi. Ketidakpastian kondisi keuangan menjadi indikator utama dalam pengelolaan keuangan. Minimnya kemampuan dan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sumber keuangan pribadi dengan efektif menjadi tantangan dan masalah serius masyarakat Indonesia dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi di masa pandemi COVID-19. Literasi keuangan berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Dibutuhkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat terhindar dari masalah keuangan.

Mayoritas mahasiswa mulai mengelola keuangan sendiri untuk pertama kalinya tanpa adanya pengawasan dari orang tua yaitu saat masa perkuliahan (Sakinah, 2018). Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan efektif dan juga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Fenomena terkait permasalahan keuangan mahasiswa yaitu mereka belum mempunyai pendapatan, sumber penerimaan mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan perkembangan Lingkungan Sosial di bidang fashion dan kuliner menyebabkan munculnya sikap konsumtif yang tidak rasional di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang keuangan pribadi. Terlebih lagi pada masa pandemi COVID-19 ini memberikan pengalaman mengenai urgensi literasi keuangan dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang mahasiswa di masa pandemi COVID-19 saat ini. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap pribadi agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengatur pengelolaan keuangan. Terlebih dalam kondisi ekonomi yang belum stabil di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Kemampuan dalam memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan dapat tetap bertahan di kondisi yang serba sulit dan terbatas. Generasi muda saat ini dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif terutama di tengah pandemi COVID-19 (Saraswati & Nugroho, 2021).

OJK (2017) “Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka”.

Menurut Fauzi (2006) “Literasi keuangan atau melek keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran yang baik, tidak terlalu banyak berhutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak

dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola”.

Menurut anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Kusumaningtuti S Soetiono, indeks literasi keuangan yang tinggi masih didominasi provinsi-provinsi di kawasan Jawa dan Bali. Hal serupa juga terjadi pada indeks lingkungan sosial. “Survei kali ini melibatkan seluruh provinsi, yaitu 34 provinsi, sementara survei pertama tahun 2013 dilakukan di 20 provinsi,” kata Kusumaningtuti kepada media di Jakarta, Selasa 24 Januari 2017.

Dari sisi jumlah kota juga meningkat dari 40 kota pada 2013 menjadi 64 kota dan kabupaten pada 2016. Survei terbaru juga melibatkan lebih banyak responden, yaitu 9.680, dibandingkan dengan 8.000 pada 2013. “Kali ini kami juga menambahkan pendekatan keuangan yang digunakan OECD dan Bank Dunia,” kata Kusumaningtuti.

(Yuesti et al., 2020) telah melakukan penelitian mengenai literasi keuangan di Indonesia dalam kondisi pandemi COVID-19. Didapatkan hasil riset yaitu sikap seseorang dalam mengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang dapat mempraktikkan kemampuan literasi keuangannya dapat memaksimalkan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang disesuaikan dengan anggaran keuangan yang telah disusun. Sehingga dapat lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Bilal & Zulfiqar, 2016) menunjukkan hasil riset yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin besar kesejahteraan keuangan yang dicapai. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan kehidupan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Smithikrai & Phetkham, 2019)

dengan hasil penelitian yaitu bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Penelitian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang melibatkan mahasiswa sebagai responden diantaranya yaitu (Rohayati, 2015) hasil penelitiannya dengan sampel 339 mahasiswa di provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi (berasal dari orang tua), tidak terbiasa dalam menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan berkumpul atau jalan-jalan bersama teman-teman. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa. Dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Peneliti yang lain yaitu (Natalia et al., 2019) dengan sampel 150 anak kos mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi didapatkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu berada pada angka 91,5% dan tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu berada pada angka 50%.

Tabel 1.1
Data Jumlah Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Berdasarkan Tata
Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

NO	Mahasiswa manajemen 2019	Jumlah
1	Keuangan	64
2	Sumber Daya Manusia	43
3	Pemasaran	20
4	Kewirausahaan	52
Jumlah		179

Sumber: Tata Usaha Universitas Jambi

Berdasarkan dari data tata usaha fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi tahun 2023 total seluruh mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 yang terdaftar yaitu sebanyak 179 mahasiswa, kemudian terbagi menjadi 4 konsentrasi yaitu konsentrasi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan kewirausahaan.

Tabel 1.2
Data Jenis Kelamin Mahasiswa

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	73	41%
Perempuan	106	59%
Total	179	100%

Dari hasil pra survey yang saya lakukan dengan mahasiswa manajemen angkatan 2019 fakultas ekonomi dan bisnis di universitas jambi. Dimana mahasiswa mengatakan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan keuangan, namun belum bisa mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, mereka terkadang mengalami kelebihan pengeluaran dibanding pemasukan, terdapat mahasiswa yang

membelanjakan uangnya padahal uang tersebut sudah digunakan untuk kebutuhan yang lain, tidak terdapat mahasiswa yang mencatat pengeluaran dan pemasukan, terdapat mahasiswa yang selalu menerima ajakan teman untuk hangout, sebagian dari mereka mengatakan bahwa keluarga selalu memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

Literasi mahasiswa tentang pengeluaran masih berada pada katagori rendah hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas dan keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri.

Menurut (OECD, 2018) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran , pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai individu kesejahteraan finansial. Literasi keuangan berperan penting dalam bidang keuangan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, sehingga dalam hal ini kesejahteraan keuangan individu maupun bersama dapat meningkat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assesment (PISA)*, mengatakan bahwa tingkat literasi indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara, atau diartikan bahwa berada pada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi keuangan terendah (OECD, 2019).

Data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) di atas menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna

menggenjot tingkat literasi dikalangan generasi muda atau mahasiswa. Karena mereka merupakan penggerak roda perekonomian negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana lingkungan sosial memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, universitas dan pihak terkait dapat mengembangkan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa Universitas ABC karena keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi mereka memberikan gambaran yang baik tentang dampak lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan.

Umumnya manajemen keuangan adalah sebuah aktifitas yang dilakukan dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan dalam keseharian. Sebuah cara yang digunakan seseorang dalam mengatur tujuan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam mencapai kesejahteraan keuangan, dibutuhkan proses pengelolaan secara tepat sehingga uang bisa dikendalikan serta dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan keuangan. (Dwinta, 2010) menyebutkan bahwa, untuk dapat mengimplementasikan proses mengelola keuangan dengan baik, dibutuhkan tanggung jawab keuangan dalam menjalankan proses mengelola uang serta aset lainnya, dengan penyaluran berbagai hal yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pra penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Strata I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Di Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan mahasiswa program studi manajemen strata I fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 di universitas jambi?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa program studi manajemen strata I fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 di universitas jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen strata I fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 di universitas jambi
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen strata I fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 di universitas jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - A. Bagi Penulis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya sikap keuangan dan pengelolaan keuangan . Serta dampaknya bagi masyarakat.
 - B. Bagi Mahasiswa, melatih mahasiswa untuk menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.

Serta sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

- C. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literatur untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- A. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti lainnya